

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terlaksananya (95%) aktivitas pembelajaran STAD dapat meningkatkan efikasi diri dan penguasaan konsep siswa. Terjadi kerjasama sesama anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Siswa satu dengan siswa yang lain saling menjelaskan melalui diskusi kelompok dan saling memotivasi. Siswa yang belum paham dapat bertanya pada rekannya yang sudah mengerti. Siswa yang sudah lebih dulu paham akan lebih paham lagi karena harus menjelaskan pada rekan lainnya.
2. Peningkatan efikasi diri siswa kelas eksperimen ($\langle g \rangle = 0,55$) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbeda secara signifikan ($p < 0,05$) dengan siswa kelas kontrol ($\langle g \rangle = 0,35$) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif konvensional.
3. Peningkatan penguasaan konsep siswa kelas eksperimen ($\langle g \rangle = 0,71$) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbeda secara signifikan ($p < 0,05$) dengan siswa kelas kontrol ($\langle g \rangle = 0,54$) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif konvensional.
4. Pada kelas eksperimen terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara efikasi diri dengan penguasaan konsep. Siswa pada kelas eksperimen memanfaatkan pembelajaran secara berkelompok untuk dapat paham tentang materi yang dipelajari. Terjadi saling memotivasi antarsiswa karena nantinya akan dipilih kelompok yang unggul berdasarkan nilai kelompok tertinggi yang merupakan kontribusi dari setiap anggotanya. Pada kelas kontrol, tidak terdapat hubungan yang signifikan ($p > 0,05$) antara efikasi diri dengan penguasaan konsep.
5. Tanggapan siswa mengenai diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa merasa lebih termotivasi untuk lebih berani mengungkapkan pendapat baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi

kelas. Dari urutan aktivitas yang siswa alami, siswa merasa lebih mudah dalam memahami materi sehingga membuat siswa siap ketika menghadapi kuis. Siswa merasa lebih yakin akan kemampuan yang dimiliki baik ketika berpendapat di depan orang lain maupun ketika dihadapkan pada kuis.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, implikasi yang diperoleh meliputi:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini semakin memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat meningkatkan efikasi diri dan penguasaan konsep dibandingkan dengan model kooperatif konvensional. Tidak hanya itu, ditemukan hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan penguasaan konsep. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki penguasaan konsep yang tinggi pula.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pendidik kimia SMA. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diimplementasikan di kelas ketika mempelajari kelarutan dan hasil kali kelarutan. Dengan berbagai aktivitas pada model pembelajaran tersebut dapat mengembangkan efikasi diri siswa dan penguasaan konsep siswa. Melalui model pembelajaran tersebut dapat melatih kerjasama dalam pencapaian prestasi kelompok, keterampilan berkomunikasi melalui diskusi dan presentasi, dan meningkatkan rasa yakin akan kemampuan yang dimiliki. Pembelajaran STAD dapat membantu siswa yang awalnya tidak yakin akan kemampuannya menjadi lebih yakin. Proses pemberian motivasi tidak hanya dari pendidik melainkan dapat terjadi antarsiswa.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan, hasil analisis, dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian ini maka rekomendasi ditujukan kepada:

1. Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pendidik kimia dalam menyusun strategi pembelajaran kelarutan dan hasil kali kelarutan. Strategi pembelajaran tentunya berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menciptakan partisipasi aktif dari siswa. Setiap proses pembelajaran harusnya melibatkan siswa secara aktif. Sekali saja siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa cepat lupa akan materi yang dipelajari.

Pada proses pembelajaran sebaiknya tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja. Perlu diciptakan suasana belajar yang dapat melatih siswa untuk secara mandiri dalam memahami suatu konsep. Pendidik hanya sebagai fasilitator. Tentunya untuk melatih siswa agar mandiri terletak di strategi pembelajaran yang diatur guru. Sebaiknya guru menyusun sendiri perangkat pembelajaran yang akan digunakan.

Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan efikasi diri dan prestasi akademik siswa. Hal tersebut tidak serta merta dapat terjadi begitu saja. Diperlukan perancangan pembelajaran yang mumpuni dengan tidak lupa mempertimbangkan sintaks pembelajaran itu sendiri serta karakteristik dari siswa. LKS yang digunakan sebagai perangkat pembelajaran jangan sampai menjiplak dari sumber yang sudah tersedia. LKS disusun oleh guru yang bersangkutan karena guru yang sudah mengenal karakteristik siswanya

Dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pemberian motivasi dari pendidik jangan sampai hanya pada kelompok yang unggul atau kelompok yang kurang melainkan haruslah keseluruhan. Dengan demikian kelompok yang belum berkesempatan untuk menjadi kelompok yang unggul akan termotivasi dengan melihat temannya yang berprestasi, sedangkan kelompok yang unggul akan termotivasi untuk lebih baik lagi karena peraih prestasi tidak berhenti sampai disitu. Selain itu, pemberian penghargaan pada kelompok yang unggul tidak boleh sembarang. Penghargaan yang diberikan oleh guru sekalipun barang yang akan diberikan haruslah barang yang bermanfaat bagi

Ismi Nurlatifah, 2016

PENINGKATAN EFIKASI DIRI DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA TOPIK KELARUTAN DAN HASIL KALI KELARUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa misalnya buku rumus kimia. Bagaimanapun, pengembangan efikasi diri sama pentingnya dengan pengembangan penguasaan konsep.

2. Peneliti

Bagi peneliti lain yang berminat meneliti kasus yang sama terkait efikasi diri dan penguasaan konsep, sebaiknya diperlukan instrumen tambahan untuk mengukur efikasi diri berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan. Melalui instrumen tersebut dapat diidentifikasi dengan model pembelajaran yang diterapkan bagaimana efikasi diri siswanya. Hal lainnya yang perlu diperhatikan adalah dalam mengukur penguasaan konsep, sebaiknya digunakan lebih dari satu butir soal dalam satu indikator pencapaian kompetensi. Dengan begitu, pengukuran penguasaan konsep akan lebih akurat.